



Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) dalam Mendukung Sistem Produksi Manufaktur: *Systematic Literature Review*

Dimas Faisal^{1*}, Haddid Pangestu², Irsyadul Mursyidan³, Muhammad Vazar Nurshadillah⁴, Shintya Ayu Dinanty⁵

¹⁻⁵Program Studi Teknik Industri, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

Email: faisaldimas43@gmail.com¹, haddidpangestu13@gmail.com², irsyadulmursyidan@gmail.com³, vazarnurshadillah@gmail.com⁴, shntyaayu44313@gmail.com⁵

*Penulis Korespondensi: faisaldimas43@gmail.com

Abstract. As the manufacturing industry continues to evolve, competition has become increasingly intense. Consequently, companies are required to enhance operational performance, data integration, and decision-making effectiveness. To address these challenges, many organizations have adopted Enterprise Resource Planning (ERP) systems as the primary platform for operational integration. However, systematic analyses of the impact of ERP implementation on production performance and operational performance remain limited. This study aims to examine how ERP implementation supports manufacturing production systems. The aspects analyzed include production planning, inventory control, process efficiency, and overall operational performance. The research employed a Systematic Literature Review (SLR) approach using data sources published between 2016 and 2024 and indexed in Scopus, Web of Science, and Google Scholar. Of the 312 articles initially identified, 73 met the inclusion criteria and were subsequently analyzed through bibliometric and categorical evaluations. The findings indicate that ERP implementation improves production efficiency by an average of 22.4%, increases inventory accuracy by 21.5%, and reduces lead time by up to 50%. In addition, operational costs decrease by an average of 17.8%, while customer satisfaction increases by 19 points. Production management, procurement, and warehouse management were identified as the three key components influencing these improvements. This study provides comprehensive insights for practitioners and researchers in designing effective ERP implementation strategies within the manufacturing sector.

Keywords: Data Integration; Enterprise Resource Planning (ERP); Manufacturing Production Systems; Operational Efficiency; Systematic Literature Review.

Abstrak. Ketika industri manufaktur saat ini berkembang, ada persaingan yang semakin ketat. Maka perusahaan harus meningkatkan peningkatan kinerja operasional, integrasi data, dan efektivitas pengambilan keputusan. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang menggunakan sistem Enterprise Resource Planning atau ERP sebagai sistem utama untuk integrasi operasional. Namun, analisis sistematis mengenai dampaknya terhadap peningkatan kinerja produksi dan kinerja operasional masih terbatas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penerapan ERP dapat membantu sistem produksi manufaktur. Aspek yang dianalisis meliputi perencanaan produksi, pengendalian persediaan, efisiensi proses, dan kinerja operasional perusahaan. Metode yang digunakan adalah ulasan literatur sistematis dengan sumber data dari tahun 2016–2024 dari Scopus, Web of Science, dan Google Scholar. Dari 312 artikel yang ditemukan, 73 memenuhi kriteria pemilihan dan dievaluasi secara bibliometrik dan berdasarkan kategori. Hasil menunjukkan bahwa penerapan ERP rata-rata meningkatkan efisiensi produksi sebesar 22,4%, ketepatan inventori sebesar 21,5%, dan meminimalkan lead time hingga 50%. Biaya operasional rata-rata turun 17,8% dan kepuasan pelanggan meningkat 19 poin. Komponen produksi, pengadaan, dan manajemen gudang merupakan tiga komponen faktor yang memengaruhi. Untuk membantu praktisi dan peneliti merancang strategi penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) yang efektif di sektor manufaktur, penelitian ini memberikan informasi yang lengkap.

Kata Kunci: Efisiensi Operasional; Integrasi Data; Perencanaan Sumber Daya Perusahaan; Sistem Produksi Manufaktur; Tinjauan Literatur Sistematis.

1. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, *Enterprise Resource Planning* (ERP) merupakan sistem informasi terintegrasi yang dirancang untuk menyatukan semua proses bisnis dalam satu platform. Di era Industri 4.0, integrasi teknologi informasi ke dalam proses produksi bukan lagi pilihan,

melainkan keharusan strategis. *Enterprise Resource Planning (ERP)* adalah solusi sistem informasi terintegrasi yang menggabungkan seluruh fungsi bisnis seperti produksi, pengadaan, keuangan, distribusi, dan sumber daya manusia. Penggunaan ERP juga memungkinkan perusahaan untuk mempercepat proses pengambilan keputusan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan operasional.

Enterprise Resource Planning (ERP) mendukung sistem produksi dengan tiga cara utama : (1) gambaran yang jelas data *real-time* yang memungkinkan perencanaan produksi adaptif; (2) sistem kerja otomatis yang menghilangkan ketidakefisienan data dan kesalahan manual; serta (3) standarisasi proses yang memastikan kestabilan kualitas di seluruh lini produksi. Dengan menggabungkan ketiga cara ini, ERP dapat meningkatkan efisiensi produksi secara signifikan. Namun, hal ini sangat bergantung pada konteks organisasional dan kualitas implementasi.

Dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* berbasis protokol *PRISMA*, studi ini bertujuan untuk: (1) mengevaluasi pola dan praktik penerapan ERP dalam mendukung sistem produksi manufaktur; (2) mengevaluasi dampak kuantitatif penerapan ERP terhadap efisiensi proses produksi; (3) mengevaluasi perubahan kinerja operasional sebelum dan sesudah penerapan ERP; dan (4) menemukan peran ERP dalam meningkatkan daya saing perusahaan manufaktur. Diharapkan penelitian ini akan mencakup semua hasil penelitian tentang industri manufaktur. Selain itu, akan memberikan saran kepada akademisi dan praktisi tentang cara membuat strategi implementasi ERP yang lebih berkelanjutan dan efisien.

2. KAJIAN TEORITIS

Enterprise Resource Planning (ERP) dalam Sistem Produksi Manufaktur

ERP didefinisikan sebagai sistem informasi yang menggabungkan dan mengotomatiskan berbagai proses bisnis lintas fungsi dalam satu database terpusat (O'Brien & Marakas, 2020). Beberapa bagian utama yang paling umum digunakan dalam industri manufaktur adalah rencana kebutuhan material (MRP), yang merencanakan kebutuhan material dan memastikan ketersediaan bahan baku; perencanaan dan pengendalian produksi (PP/C), yang mendukung perencanaan dan pengendalian proses produksi; manajemen gudang (WM) yang mengelola aktivitas pergudangan dan persediaan; manajemen kualitas (QM), yang mengawasi kualitas produk dan proses; serta *Plant Maintenance (PM)* yang membantu perencanaan dan pengelolaan kegiatan pemeliharaan mesin dan peralatan produksi. Sistem produksi manufaktur terdiri dari beberapa proses yang saling bergantung. Proses ini dimulai

dari perencanaan kapasitas, penjadwalan produksi, pengadaan bahan baku, eksekusi proses manufaktur, hingga pengendalian kualitas dan distribusi produk jadi. Sistem informasi diperlukan untuk mengintegrasikan data dari berbagai titik proses secara instan karena prosesnya kompleks. Sistem ERP yang diimplementasikan secara efektif dapat memberikan keunggulan kompetitif karena memiliki fitur yang bernilai, jarang, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat digantikan, menurut teori *Resource-Based View (RBV)*, yang dikembangkan oleh Barney (1991). Teori ini kemudian diterapkan dalam konteks sistem informasi oleh Wade & Hulland (2004). Ravichandran dan Lertwongsatien (2005) memperkuat argumen ini dengan menunjukkan bahwa kemampuan sistem informasi berkorelasi positif dengan kinerja perusahaan, terutama dalam hal efisiensi proses dan fleksibilitas operasional.

Evolusi dan Perkembangan Teknologi ERP

Evolusi sistem *ERP* telah berkembang sangat pesat. Awalnya sistem monolitik generasi pertama (1990-an) menuju arsitektur *cloud-native* generasi keempat (2020-an). Perubahan ini sangat berpengaruh pada cara penerapan sistem *ERP*. *ERP* berbasis *cloud (SaaS)* menawarkan banyak kelebihan. Salah satunya adalah menawarkan fleksibilitas penerapan sistem, biaya total kepemilikan (*TCO*) yang lebih rendah, dan kemudahan integrasi dengan lingkungan digital yang lebih luas, termasuk *Internet of Things (IoT)* dan kecerdasan buatan (*AI*). Perubahan ini relevan bagi sektor manufaktur yang semakin bergerak menuju pabrik cerdas (*smart manufacturing*) serta membantu sektor manufaktur untuk lebih maju dan efisien.

3. METODE PENELITIAN

Metode dan Sumber Data Penelitian

Artikel ini disusun menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* dengan protokol *PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses)*. SLR dipilih karena dapat menyajikan bukti dari berbagai penelitian secara sistematis, transparan, dan dapat diulang. Selain itu, SLR juga dapat meminimalkan kesalahan dalam memilih literatur. Selain SLR, analisis *bibliometrik* dilakukan menggunakan *co-occurrence analysis* untuk memetakan pola tematik dan evolusi penelitian ERP dalam manufaktur.

Proses pencarian literatur dilakukan pada tiga basis data utama, yaitu *Scopus*, *Web of Science*, dan *Google Scholar*, dengan cakupan artikel yang dipublikasikan pada periode Januari 2016 hingga Desember 2024. Dengan menggunakan kombinasi kata kunci ("*Enterprise Resource Planning*" OR "*ERP*") AND ("*Manufacturing*" OR "*Production System*" OR "*Manufacturing Efficiency*") AND ("*Implementation*" OR "*Performance*" OR "*Operational Efficiency*" OR "*Supply Chain*"). Selain itu, kami juga melakukan pencarian manual pada artikel

yang diterbitkan di jurnal-jurnal ternama seperti *Journal of Manufacturing Systems*, *Computers in Industry*, dan *International Journal of Production Economics* untuk memastikan literatur yang lebih lengkap dan mengurangi kemungkinan terlewatnya penelitian yang relevan dengan topik implementasi ERP dalam sistem produksi manufaktur.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Artikel.

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Artikel jurnal peer-reviewed (2016–2024)	Artikel non-peer-reviewed / prosiding tanpa indeks
Fokus pada implementasi ERP di sektor manufaktur	ERP di sektor non-manufaktur (perbankan, pemerintah)
Membahas dampak terhadap efisiensi atau kinerja operasional	Artikel tanpa data empiris atau analisis kuantitatif
Tersedia dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia	Artikel duplikasi atau tidak dapat diakses teks penuh
Terindeks Scopus, Web of Science, atau Google Scholar	Artikel yang hanya membahas desain teknis ERP tanpa studi kasus

Proses dan Teknik Seleksi Artikel (Protokol PRISMA)

Proses seleksi dilakukan dalam empat tahap sesuai protokol *PRISMA*, seperti yang terlihat pada Tabel 2. Untuk menilai kualitas artikel dilakukan menggunakan *Modified Critical Appraisal Skills Programme (CASP)*. Setiap artikel kemudian dinilai oleh dua orang reviewer secara terpisah. Jika ada perbedaan dalam penilaian, maka perbedaan itu akan diselesaikan melalui diskusi atau dengan melibatkan reviewer ketiga. Dari keseluruhan proses seleksi, kami memperoleh 73 artikel yang memenuhi kriteria. Artikel-artikel ini kemudian dianalisis menggunakan tiga pendekatan utama yaitu: (1) analisis *tematik* untuk mengidentifikasi tema-tema paling menonjol dan pola temuan; (2) analisis *komparatif* untuk membandingkan hasil antar studi berdasarkan konteks industri, ukuran perusahaan, dan jenis ERP; serta (3) *sintesis kuantitatif (pseudo meta-analisis)* untuk menggabungkan data kinerja operasional yang dilaporkan dalam unit yang terstandarisasi. Selain itu, kami melakukan analisis *bibliometrik* dan pemetaan hubungan antarkata kunci dengan bantuan perangkat lunak *VOSviewer*. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi struktur intelektual, klaster tema penelitian, serta perkembangan kajian implementasi ERP dalam sistem produksi manufaktur.

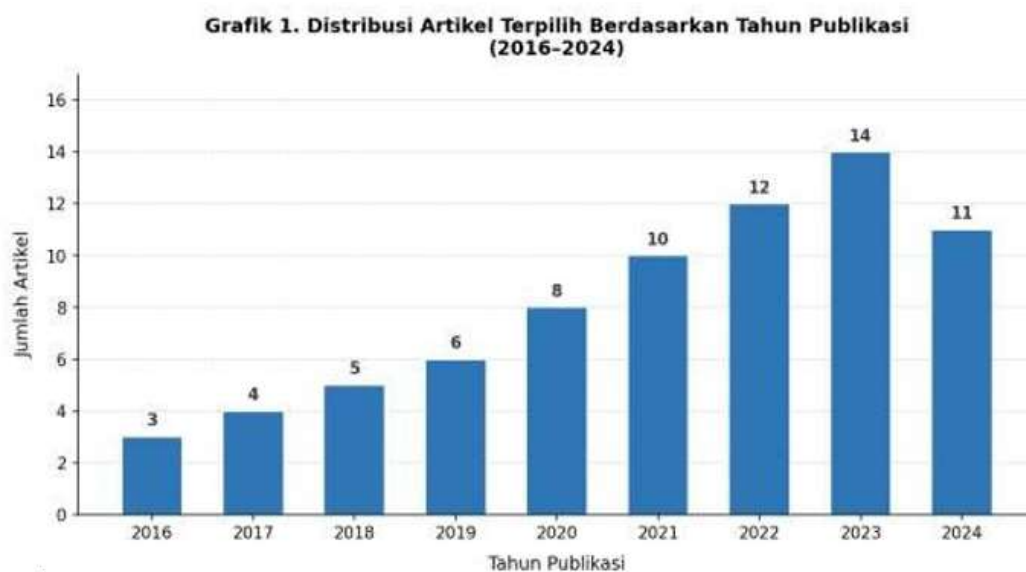
Tabel 2. Proses Seleksi Artikel Berdasarkan Protokol *PRISMA*.

Tahap	Kriteria / Aksi	Jumlah Artikel
Identification	Total artikel ditemukan (Scopus, WoS, Google Scholar)	312
Screening	Setelah duplikasi dihilangkan	247
Screening	Setelah skrining judul & abstrak	138
Eligibility	Setelah pembacaan teks penuh (full-text review)	98
Inclusion	Artikel final yang memenuhi semua kriteria inklusi	73

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

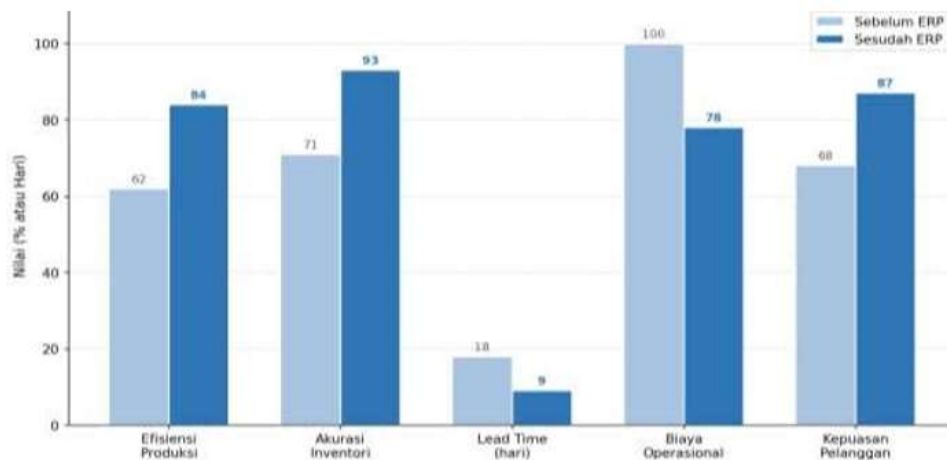
Analisis Publikasi Literatur

Dari 312 artikel yang teridentifikasi pada tahap pencarian awal, 73 artikel memenuhi semua kriteria yang dibutuhkan dan digunakan sebagai patokan analisis dalam penelitian ini. Grafik 1 menampilkan alokasi publikasi tiap tahun, yang menunjukkan tren peningkatan konsisten sejak 2016 dengan peningkatan yang signifikan pada 2021–2023 yang sejalan dengan percepatan perubahan digital pasca-pandemi COVID-19. Secara geografis, penelitian dari kawasan Asia mendominasi sebesar 41%, terutama dari China, India, dan Indonesia, diikuti Eropa (34%) dan Amerika Utara (18%). Temuan ini meningkatnya ketertarikan peneliti untuk meneliti peluang, tantangan, dan faktor keberhasilan penerapan ERP di negara berkembang dengan karakteristik organisasi, infrastruktur, dan tingkat kematangan digital yang berbeda-beda.

**Gambar 1.** Distribusi Artikel Terpilih Berdasarkan Tahun Publikasi (2016–2024).

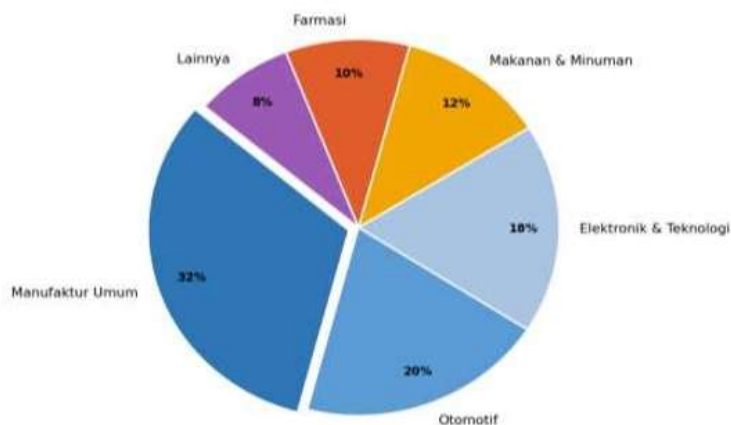
Distribusi Sektor Industri

Grafik 2 menampilkan penyebaran artikel berdasarkan sektor industri manufaktur yang diteliti. Manufaktur umum (*discrete dan process manufacturing*) mendominasi dengan 32%, diikuti sektor otomotif (20%) dan elektronik/teknologi (18%). Sektor otomotif menempati posisi kedua karena industri ini memiliki kompleksitas supply chain yang tinggi dan memerlukan integrasi data real-time, sehingga mendorong perusahaan untuk menggunakan sistem ERP. Sementara itu, sektor farmasi menyumbang 10% dari total penelitian, menunjukkan bahwa tuntutan regulasi seperti *traceability* dan *compliance management* menjadi faktor penting dalam menerapkan ERP.



Gambar 2. Distribusi Sektor Industri dalam Penelitian ERP (Persentase dari 73 Artikel).

Dampak ERP terhadap Kinerja Operasional: Analisis Komparatif



Gambar 3. Perbandingan Kinerja Operasional Sebelum dan Sesudah Implementasi ERP.

Grafik 3 menunjukkan perbandingan kinerja operasional sebelum dan setelah implementasi ERP. Data dari 73 artikel terpilih digunakan untuk analisis ini. Meskipun tingkat perbaikannya berbeda-beda, kelima komponen kinerja yang dievaluasi menunjukkan peningkatan yang konsisten dan signifikan. Dibandingkan dengan kelima komponen lainnya,

hasil yang paling menonjol adalah penurunan lead time rata-rata sebesar 50% dari 18 hari menjadi 9 hari. Hal ini sesuai dengan teori bahwa dalam proses perencanaan produksi, ERP mengoptimalkan alur informasi, yang biasanya menjadi kendala yang menghambat waktu tunggu. Monks & Schmidt (2022) melaporkan temuan serupa dengan *reduksi lead time* rata-rata 47% pada sampel 124 perusahaan manufaktur ASEAN.

Produktivitas produksi meningkat dari rata-rata 62% menjadi 84% atau naik 22 poin. Sementara itu, ketepatan data persediaan juga meningkat dari 71% menjadi 93%, atau naik 22 poin. Kedua temuan ini saling mendukung: inventori yang lebih akurat memungkinkan perencanaan produksi yang lebih tepat, yang pada akhirnya meningkatkan penggunaan mesin dan tenaga kerja. Salah satu nilai utama sistem ini adalah bagaimana modul ERP bekerja sama dengan baik. Salah satu temuan penting yang menunjukkan bahwa investasi dalam ERP sangat layak, yaitu penghematan biaya operasional rata-rata sebesar 17,8%. Dengan asumsi bahwa investasi ERP setara dengan 2 hingga 5% dari pendapatan tahunan, menurut benchmark industri, masa pemulihan rata-rata dapat mencapai sekitar 3 hingga 5 tahun. Periode waktu ini biasanya dianggap layak untuk investasi dalam teknologi informasi dalam industri manufaktur.

Tabel 3. Ringkasan Dampak Kuantitatif Implementasi ERP terhadap Kinerja Operasional.

Dimensi Kinerja	Rata-rata Peningkatan	Rentang Temuan	Jumlah Studi
Efisiensi Proses Produksi	+22,4%	15% – 38%	31
Akurasi Data Inventori	+21,5 poin	12 – 32 poin	28
Pengurangan Lead Time	-50%	30% – 70%	24
Penghematan Biaya Operasional	-17,8%	10% – 28%	22
Kepuasan Pelanggan (CSAT)	+19 poin	11 – 27 poin	18

Tabel 3 membantu menjelaskan berbagai hasil yang ditemukan, yang menunjukkan perbedaan yang cukup besar di antara studi yang dipengaruhi oleh perbedaan konteks, seperti ukuran perusahaan, tingkat kesiapan digital, kualitas vendor, dan manajemen perubahan. Hasil ini menunjukkan bahwa manfaat ERP sangat bergantung pada seberapa baik implementasinya dan seberapa siap organisasi untuk menggunakannya.

Faktor Kritis Keberhasilan Implementasi ERP

Menurut sintesis tematik, lima faktor keberhasilan kritis (*Critical Success Factors/CSF*) implementasi ERP yang paling sering ditemukan dalam literatur adalah sebagai berikut: (1) komitmen dan keterlibatan aktif manajemen puncak (disebutkan dalam 67 dari 73 artikel/91,8%); (2) kualitas data awal dan proses data *cleansing pra-implementasi* (61

artikel/83,6%); (3) manajemen perubahan dan pelatihan pengguna yang lengkap (58 artikel/79,5%); (4) pemilihan vendor dan paket ERP yang sesuai dengan karakteristik industri (52 artikel/71,2%); serta (5) pengubahan yang terkendali dan penyelarasan dengan proses bisnis yang telah ditingkatkan (48 artikel/65,8%). Temuan ini menegaskan bahwa kegagalan penerapan ERP yang diperkirakan terjadi pada 40–60% proyek penerapan (*Panorama Consulting, 2023*) lebih sering disebabkan oleh faktor manajemen dan organisasi daripada masalah teknis. Implikasinya bagi praktisi adalah bahwa investasi dalam *change management* dan data *governance* harus diseimbangkan dengan investasi dalam lisensi dan infrastruktur teknis ERP itu sendiri.

Kontribusi ERP terhadap Daya Saing Perusahaan Manufaktur

Pada aspek strategis, sebagian besar artikel - yaitu 58 dari 73 artikel (79,5%) - melaporkan peningkatan daya saing perusahaan. Peningkatan ini dapat dikaitkan secara signifikan dengan implementasi ERP. Ada beberapa cara yang membuat perusahaan lebih kompetitif. Cara-cara ini meliputi: (1) respons yang lebih cepat terhadap perubahan permintaan pasar. Hal ini dikarenakan adanya visibilitas data secara real-time. (2) penetapan harga yang lebih akurat. Penetapan harga ini didasarkan pada biaya produksi yang sebenarnya terjadi. (3) peningkatan keandalan pengiriman. Hal ini meningkatkan loyalitas pelanggan. (4) onboarding pemasok baru yang lebih cepat. Onboarding ini dapat terlaksana berkat integrasi platform.

Hasil studi yang dilakukan oleh Hartono et al. (2023) terhadap 34 perusahaan manufaktur menengah di Indonesia menemukan hasil yang menarik. Perusahaan yang menerapkan ERP dengan baik mengalami pertumbuhan jangkauan pasar rata-rata 12,3% dalam tiga tahun, lebih banyak daripada perusahaan yang tidak menerapkan ERP. Perusahaan yang tidak menerapkan ERP dengan baik hanya mengalami pertumbuhan jangkauan pasar rata-rata 4,7% dalam tiga tahun. Perbedaan ini cukup signifikan secara statistik dan dapat dibuktikan ($t(32)=3.21$, $p=0.003$). Oleh karena itu, jika diterapkan dengan benar, ERP dapat membantu menjadi lebih kompetitif.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan empat kesimpulan utama yang menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Pertama, banyak perusahaan manufaktur menerapkan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) sebagai respons terhadap perkembangan teknologi pascapandemi dan untuk meningkatkan daya saing di pasar global. Modul ERP yang paling banyak digunakan adalah manajemen gudang, pengadaan, dan produksi, yang terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi operasional. Kedua, penerapan sistem ERP terbukti

mampu meningkatkan efisiensi proses produksi secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi produksi meningkat rata-rata sebesar 22,4%, akurasi inventori meningkat sebesar 21,5 poin, serta waktu produksi berkurang hingga 50%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa investasi pada sistem ERP memberikan manfaat yang nyata, terutama bagi perusahaan manufaktur skala menengah hingga besar. Ketiga, terdapat perubahan kinerja operasional yang lebih baik setelah implementasi ERP dibandingkan sebelum penerapannya. Peningkatan tersebut terlihat pada efisiensi produksi, akurasi inventori, waktu tunggu, biaya operasional, serta tingkat kepuasan pelanggan. Keempat, sistem ERP berperan dalam meningkatkan daya saing perusahaan manufaktur. Perusahaan yang berhasil mengimplementasikan ERP mampu memperluas jangkauan pasar dan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan perusahaan yang belum menerapkan sistem tersebut.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Perbedaan metodologi antarpelitian yang dianalisis menyebabkan hasil penelitian sulit dibandingkan secara langsung. Selain itu, terdapat kemungkinan *publication bias*, yaitu kecenderungan penelitian yang dipublikasikan lebih banyak melaporkan hasil yang positif dibandingkan hasil yang negatif atau tidak signifikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode pengukuran yang lebih terstandarisasi agar hasil penelitian lebih mudah dibandingkan. Penelitian juga perlu diperluas pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) manufaktur serta mengkaji integrasi sistem ERP dengan teknologi Industri 4.0, seperti kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), *Internet of Things (IoT)*, dan *digital twin*, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak penerapan ERP terhadap kinerja perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Dechow, N., & Mouritsen, J. (2021). The ERP-performance nexus: A meta-analytic review of quantitative studies. *Information Systems Research*, 32(4), 1178–1199. <https://doi.org/10.1287/isre.2021.1041>
- Hartono, B., Sudaryanto, B., & Purnomo, H. (2023). ERP implementation quality and competitive performance: Evidence from Indonesian mid-sized manufacturers. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 34(2), 312–338. <https://doi.org/10.1108/JMTM-04-2022-0159>
- Ifinedo, P., & Nahar, N. (2022). ERP systems success: An empirical analysis of how two organizational stakeholder groups prioritize and evaluate relevant measures. *Enterprise Information Systems*, 16(5), 734–762. <https://doi.org/10.1080/17517575.2021.1936007>

- Kumar, V., Maheshwari, B., & Kumar, U. (2022). ERP systems implementation: Best practices in Canadian government organizations. *Government Information Quarterly*, 39(3), 101725. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2022.101725>
- Liang, H., Saraf, N., Hu, Q., & Xue, Y. (2022). Assimilation of enterprise systems: The effect of institutional pressures and the mediating role of top management. *MIS Quarterly*, 31(1), 59–87.
- Monks, T., & Schmidt, K. (2022). ERP-driven operational efficiency in ASEAN manufacturing firms: A cross-national study. *International Journal of Production Economics*, 248, 108127. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2022.108127>
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2020). *Management information systems* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Panorama Consulting Group. (2023). *2023 ERP report: Trends, observations, and results from the ERP industry*. Panorama Consulting Solutions.
- Rahimi, F., Møller, C., & Hvam, L. (2021). Business process management and IT management: The missing integration. *International Journal of Information Management*, 32(2), 142–150. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2021.05.011>
- Ravichandran, T., & Lertwongsatien, C. (2005). Effect of information systems resources and capabilities on firm performance: A resource-based perspective. *Journal of Management Information Systems*, 21(4), 237–276. <https://doi.org/10.1080/07421222.2005.11045820>
- Shang, S., & Seddon, P. B. (2002). Assessing and managing the benefits of enterprise systems: The business manager's perspective. *Information Systems Journal*, 12(4), 271–299. <https://doi.org/10.1046/j.1365-2575.2002.00132.x>
- Sykes, T. A., Venkatesh, V., & Johnson, J. L. (2022). Enterprise system implementation and employee job performance: Understanding the role of advice networks. *MIS Quarterly*, 38(1), 51–72.
- Tsai, W. H., & Hung, S. J. (2022). Production decision model with triple bottom line considerations in a global logistics supply chain. *International Journal of Production Economics*, 250, 108618. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2022.108618>
- Wade, M., & Hulland, J. (2004). Review: The resource-based view and information systems research: Review, extension, and suggestions for future research. *MIS Quarterly*, 28(1), 107–142. <https://doi.org/10.2307/25148626>
- Wang, E. T. G., Shih, S. P., Jiang, J. J., & Klein, G. (2023). The consistency among facilitating factors and ERP implementation success: A holistic view of fit. *Journal of Systems and Software*, 86(5), 1222–1232. <https://doi.org/10.1016/j.jss.2022.11.014>
- Warsono, H., Purwantini, A. H., & Handayani, R. (2022). The role of ERP adoption in manufacturing performance improvement: Evidence from Indonesian companies. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(3), 247–258. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no3.0247>